

**“Remaja Qeren Qur’ani”: Upaya Strategis Bimas Islam
dalam Penguatan Kesehatan Mental Remaja**

***“Remaja Qeren Qur’ani”: A Strategical Effort of Bimas
Islam in Strengthening Adolescent’s Mental Health***

Ulya Fikriyati

Universitas Annuqayah
ulyafikriyati.instika@gmail.com

Hanaa Al Ithriyah

Universitas Annuqayah
hanaalithriya@ua.ac.id

Raudlatun

STKIP PGRI Sumenep
raudlatun@stkippggrisumenep.ac.id

Ah. Fawaid

UIN Madura
fawaid.iainmadura@iainmadura.ac.id

Artikel diterima 20 Agustus 2024,
diseleksi 29 Juni 2025,
disetujui 24 Juli 2025

Abstrak: Satu dari tujuh remaja pernah mengalami masalah mental. Kondisi ini merusak kesehatan fisik, mental dan membatasi kesempatan seseorang untuk dapat menjalani kehidupan yang baik sebagai seorang dewasa. Hal tersebut disadari oleh Bimas Islam dan direspons dengan langkah-langkah strategis, salah satunya adalah dengan mencanangkan program Remaja Qeren Qur'ani (RQQ). Artikel ini berupaya menelusuri bagaimana strategi Bimas Islam dalam merancang dan melaksanakan program RQQ untuk penguatan kesehatan mental remaja, siapa saja figur remaja Qur'ani yang dijadikan teladan dalam program RQQ dan nilai karakter apa yang diusung, serta apa saja peluang yang dapat dioptimalkan dan tantangan yang perlu diantisipasi dalam pelaksanaan program RQQ. Dengan menggunakan metode analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats), penelitian ini menyimpulkan tiga hal: pertama, Bimas Islam Kementerian Agama RI mengemas RQQ melalui dua strategi, yaitu strategi institusional dan strategi performatif. Kedua, ada 10 figur remaja Qur'ani yang dimunculkan dalam RQQ meliputi tujuh nabi, dan tiga non-nabi. Ada 6 karakter utama yang ditonjolkan dari kesepuluh figur. Ketiga, peluang program RQQ yang dapat dioptimalkan adalah struktur jaringan yang luas, garis koordinasi yang jelas, dan penggunaan metode pembelajaran yang mengakomodasi gaya dan budaya remaja. Pada sisi lain, ada dua tantangan yang perlu diantisipasi yaitu pelaksanaan program secara insidental dan serentak tanpa rencana tindak lanjut yang memadai, serta keterbatasan publisitas baik di kalangan masyarakat maupun penyuluh agama Islam di kalangan Bimas Islam wilayah.

Kata Kunci: RQQ, Kesehatan Mental Remaja, Bimas Islam, Figur Qur'ani, Strategi

Abstract: One in seven adolescents experiences mental disorder. This condition impairs both physical and psychological health and limits the opportunities to lead fulfilling lives as adults. Bimas Islam realized and responded to the issue by launching the Remaja Qeren Qur'ani programme (The Cool Qur'anic Teenagers). This article attempts to analyze three main questions: how Bimas Islam designed and implemented the RQQ programme to strengthen teenagers' mental health, who are the teenager role models of Qur'anic RQQ programme, and what character values are promoted, as well as what opportunities can

be optimised and challenges that need to be anticipated in implementing the RQQ programme. This study reveals that: first, Bimas Islam carries out the RQQ program through institutional and performative strategies. Second, the Qur'anic youth figures featured in the RQQ include 7 prophets and 3 selected individuals, with an emphasis on 6 core characteristics. Third, the opportunities for optimising the RQQ programme are based on the extensive network structure, the clear lines of coordination, and accommodating the styles of teenagers' learning methods. On the other hand, two challenges that needed to be anticipated: program discontinuity, as well as limited publicity among the common people and the regional instructors of Bimas Islam itself.

Keywords: RQQ, Mental Health of Adolescents, Bimas Islam, Qur'anic Figures, Strategy

A. Pendahuluan

Laporan dari *Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey* (I-NAMHS) menyatakan bahwa pada 2024 sejumlah 15,5 juta remaja Indonesia mengalami masalah kesehatan mental.¹ Penyebabnya beragam, mulai dari kecemasan, depresi, tekanan traumatis, hingga kecanduan rokok, alkohol dan narkoba.² Di antara semua rentang usia, usia remaja dan usia produktif adalah usia yang paling rentan terkena masalah kesehatan mental.³ Hal tersebut dikarenakan usia remaja merupakan usia transisi antara fase anak-anak menjadi fase dewasa. Fase spesial yang berbeda dari dua fase sebelum dan setelahnya.⁴ Di Indonesia, populasi remaja (usia 10-19 tahun) mencapai angka lebih dari empat puluh enam (46) juta jiwa dan terus bertambah dari tahun ke tahun. Hal tersebut melahirkan tantangan dalam bidang kesehatan fisik maupun mental.⁵

Salah satu indikator masalah kesehatan mental pada remaja adalah kebiasaan dan kecanduan rokok. Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa 24,75% pemuda Indonesia memiliki kebiasaan merokok tembakau. 42.15% dari jumlah tersebut mengonsumsi 7-12 batang rokok per hari, sedangkan 4,27% lainnya bahkan menghisap rokok lebih dari 24 batang per hari. Perlu diingat, konsumsi rokok 1-4 batang sehari saja sudah cukup meningkatkan risiko kesehatan bagi remaja.⁶ Selain kecanduan rokok, masalah gangguan mental yang dialami remaja Indonesia disebabkan oleh gangguan kecemasan.⁷ Hal tersebut senada dengan laporan UNICEF yang menyatakan bahwa 1 dari 7 remaja di seluruh dunia pernah mengalami masalah kesehatan mental, dan 40% di antaranya muncul dalam bentuk gangguan kecemasan dan depresi.⁸

Penyebab utama dari kecemasan di kalangan remaja Indonesia sendiri belum dipetakan secara pasti. Akan tetapi, data survei WHO kepada 3.467 pelajar di Jawa dan Bali usia remaja memberikan

hasil yang cukup mencengangkan. 56,6% remaja melaporkan bahwa orang tua mereka tidak atau jarang mengerti apa problem yang mereka hadapi sebagai remaja, dan 47.2% orang tua tidak mengetahui kegiatan yang dilakukan putra putrinya sehari-hari. Hal tersebut menjadi logis ketika data lain menyebutkan bahwa 32,9% remaja pernah setidaknya sekali terlibat dalam adu kekerasan fisik dengan sesamanya, dan 5,5% pernah berhubungan seksual dengan lawan jenis tanpa diketahui orang tua. Konsumsi rokok—baik rokok tembakau (17.1%) maupun rokok elektrik (10.5%) juga tergolong tinggi di kalangan remaja Indonesia. Disusul dengan konsumsi alkohol (2,6%) dan narkoba—pengguna ganja (0,7%) dan pengguna Amphetamines atau Methamphetamine di luar penggunaan medis (0,6%). Faktor lain yang bisa jadi menjadi pemicu kecemasan adalah tidak memiliki teman dekat atau orang yang dapat diajak berbagi kegelisahan sebanyak 3,1% dengan perincian remaja laki-laki 2.4% dan remaja perempuan 3,7%. Bahkan, 9,1% remaja di Jawa dan Bali pernah berpikir untuk bunuh diri dan 8,2% pernah benar-benar berusaha bunuh diri meski tidak berhasil.⁹

Krisis kesehatan mental tersebut mendorong Kementerian Agama Republik Indonesia untuk turun tangan dengan mencanangkan program Bimbingan Remaja Usia Sekolah yang dikenal dengan BRUS. Ruh utama dari program BRUS terletak pada penanaman nilai-nilai Qur'ani yang dikemas dalam program Remaja Qeren Qur'ani (RQQ).¹⁰ Sayangnya, program RQQ ini belum dikenal luas oleh kalangan pendidik maupun remaja muslim sendiri. Penelusuran penulis menggunakan kata kunci Remaja Qeren Qur'ani (RQQ) pada mesin pencarian digital setidaknya membuktikan hal tersebut. Informasi terkait RQQ hanya muncul dalam bentuk singkat di beberapa laman internet seperti pada laman Perpustakaan Kementerian Agama RI,¹¹ NU Online¹² dan RRI.¹³ Menimbang pentingnya konten program RQQ dan minimnya

informasi yang dapat diakses tentangnya, artikel ini berupaya memberikan gambaran utuh tentang sejarah, perkembangan dan juga analisis tentang substansi isi program RQQ dari perspektif akademisi Al-Qur'an.

Sebagaimana dituliskan sebelumnya, kajian akademik tentang RQQ belum pernah dilakukan sehingga artikel ini mendapatkan celah yang cukup lebar untuk menetapkan nilai kebaruannya dalam bidang kesehatan mental remaja. Meski demikian, isu tentang kesehatan mental remaja dan kaitannya dengan Al-Qur'an telah banyak dilakukan sebelumnya dan terfokus pada dua topik: solusi penanganan masalah kesehatan mental pada remaja dan fungsionalisasi Al-Qur'an sebagai "obat" masalah mental remaja. Topik pertama adalah topik terbanyak yang ditulis dalam tujuh tahun terakhir terkait isu kesehatan mental remaja, di antaranya tesis Uul Nurjanah yang berjudul *Problem Karakter Remaja dan Solusinya dalam Al-Qur'an Perspektif Kecerdasan Emosi*. Dalam tesisnya tersebut Nurjanah mengidentifikasi tiga masalah mental remaja yang disebutkan oleh Al-Qur'an, yaitu kecanduan minuman keras yang ditunjukkan dengan perilaku mayoritas masyarakat Arab, ketidakmampuan mengontrol diri hingga mengakibatkan tindak kekerasan yang muncul dalam kisah Qabil-Habil dan saudara-saudara Nabi Yusuf, serta penyimpangan orientasi seksual yang dapat disimpulkan dari kebiasaan buruk umat nabi Luth. Ketiga masalah mental tersebut dapat diantisipasi dengan peningkatan kesehatan mental yang berpusat pada penempatan hati dan pembersihan jiwa.¹⁴

Hal serupa juga dapat ditemukan dalam artikel *Kesehatan Mental pada Remaja dalam Pandangan Islam*,¹⁵ dan *Islamic Mental Health Education for Adolescents in the Digital Era*.¹⁶ Kedua artikel tersebut juga menyimpulkan bahwa penguatan spiritual melalui zikir, salat, dan mendekatkan diri kepada Allah akan menguatkan psikologi para remaja. Ketika kesehatan spiritual dipadukan dengan

kesehatan psikologis, maka secara tidak langsung kesehatan mental remaja juga akan terjaga.

Berbeda dengan tiga artikel sebelumnya, artikel keempat lebih pada fungsionalisasi Al-Qur'an dalam bentuk pembacaan *murattal* pada kalangan remaja yang memiliki masalah mental. Hal tersebut dipaparkan Saiful Bahri dan kawan-kawan dalam artikelnya yang berjudul *The Relationship between Listening to Murottal Al-Qur'an and Improving Adolescent Mental Health*.¹⁷ Dalam artikelnya, Bahri mengkatalogisasi empat belas riset sebelumnya yang meneliti pengaruh *murattal* Al-Qur'an dalam menurunkan berbagai masalah kesehatan mental remaja.

Dari dua tipe riset tersebut, titik diferensiasi artikel ini dapat dipetakan menjadi tiga poin: *pertama*, artikel ini ingin mengulas upaya strategis Kementerian Agama RI khususnya Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dalam menurunkan tingkat masalah mental di kalangan remaja melalui program RQQ (Remaja Qeren Qur'ani). Aspek ini belum tersentuh sama sekali di semua artikel yang membahas tentang isu kesehatan mental remaja di Indonesia. Bagaimanapun, langkah Ditjen Bimas Islam dalam menangani isu kesehatan mental remaja cukup progresif dan perlu diperkenalkan ke publik. *Kedua*, artikel ini berupaya menampilkan figur-figur remaja dengan tingkat kesehatan mental luar biasa yang disebutkan oleh Al-Qur'an, alih-alih mendaftar apa saja yang perlu dilakukan oleh seorang remaja untuk tetap sehat secara mental. Eksplorasi figur-figur remaja tersebut diharapkan dapat menjadi inspirasi atau sekadar pengingat untuk para pendidik, dai, penyuluh, atau siapa pun yang terlibat dalam membangun keterikatan mental bagi para remaja yang selama ini dibanjiri figur-figur fiktif ala *DC Universe* atau *Marvel*. Tidak jarang, ajaran yang dibungkus dalam kisah jauh lebih efektif dibanding dengan perintah dan larangan. *Ketiga*, artikel ini berupaya melihat program RQQ secara objektif.

Untuk memotret program RQQ secara objektif, penulis menggunakan metode analisis SWOT: *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Treats* (ancaman).¹⁸ Masing-masing dari unsur kekuatan dan kelemahan tersebut dilihat dari aspek internal dan eksternal. Memaksimalkan unsur kekuatan diharapkan dapat meminimalkan unsur kelemahan agar peluang yang lebih besar dapat tercipta dan ancaman yang ada dapat dihindari.¹⁹

Dalam artikel ini, metode SWOT digunakan untuk menelusuri unsur kekuatan internal dan eksternal program RQQ sebagaimana juga menggali unsur kelemahannya dari lini dalam maupun luar. Untuk merumuskan keduanya, penulis mengkaji substansi program, pelaksana program, dan juga sasaran penerima program. Ketiga dimensi tersebut diharapkan cukup mewakili untuk memotret kekuatan yang dapat dijadikan sebagai landasan perumusan peluang dan memetakan kelemahan yang memungkinkan antisipasi tantangan yang dapat menjadi ancaman keberhasilan program.

Sebagai riset kualitatif lapangan, data-data artikel ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada 3 pihak: *pertama*, tim perumus program RQQ Ditjen Bimas Islam Kemenag RI untuk mendapatkan informasi tentang landasan dan sejarah peluncuran program RQQ. *Kedua*, instruktur BRUS RQQ dari Kemenag RI dan penyuluh Bimas Islam wilayah untuk menggali informasi tentang pelaksanaan program RQQ di lapangan termasuk kendala dan prospek kegiatan dari perspektif penyelenggara. *Ketiga*, peserta program RQQ sebagai sumber data dari pihak target kegiatan. Data-data yang didapatkan dari ketiga sumber tersebut divalidasi dengan melakukan *cross references* baik dengan sesama informan maupun dengan sumber-sumber tertulis dan hasil observasi langsung di lapangan.

Secara garis besar, artikel ini mengkaji tiga pertanyaan utama:

pertama, Bagaimana strategi Bimas Islam dalam merancang dan melaksanakan program Remaja Qeren Qur'ani untuk penguatan kesehatan mental remaja? *Kedua*, siapa saja figur remaja Qur'ani yang dijadikan teladan dalam program RQQ dan nilai karakter apa yang diusung? *Ketiga*, apa saja peluang yang dapat dioptimalkan dan tantangan yang perlu diantisipasi dalam pelaksanaan program RQQ?

B. Hasil dan Pembahasan

1. Mengenal Program Remaja Qeren Qur'ani (RQQ) Bimas Islam Kemenag RI

a. Latar Belakang dan Genealogi RQQ

RQQ merupakan singkatan dari Remaja Qeren Qur'ani. Salah satu program Bimas Islam Kemenag RI yang tergabung dalam rangkaian BRUS (Bimbingan Remaja Usia Sekolah). Dari kacamata Bahasa Indonesia, pelafalan kata "qeren" menggunakan awalan huruf "q" tidak lumrah digunakan. Kata "qeren" dengan ejaan q-e-r-e-n tidak dapat ditemukan dalam KBBI. Kata terdekat dengan "qeren" adalah "keren" dengan awalan huruf "K" yang bermakna tampak gagah dan tangkas.²⁰ Saat dikonfirmasi kepada tim perumus RQQ, alasan pemilihan kata "qeren" sebagai pengganti kata "keren" lebih karena alasan kebiasaan bahasa gaul dari kalangan remaja itu sendiri. Penulisan kata "keren" dengan "qeren" diharapkan dapat mewakili dua hal: *pertama*, lebih dekat dengan psikologi berbahasa kalangan remaja yang identik dengan bahasa non-baku, dan *kedua*, kata "qeren" dengan awalan huruf "Q" merupakan bentuk superlatif dari keren yang bermakna sangat keren melebihi kekerenan pada umumnya. Makna superlatif ini dikuatkan dengan fakta bahwa huruf Q lebih berat dilafalkan dibanding huruf K meski keduanya berdekatan secara fungsi.²¹ Penulis bisa menambahkan tiga alasan lain yang dapat dipertimbangkan, yaitu penggunaan huruf Q pada kata "keren" akan lebih dekat dengan Qur'an, hal

tersebut bisa dianggap sebuah *tafā'ul* sesuai dengan tujuan dari program RQQ yaitu mendekatkan para remaja muslim kepada Al-Qur'an. Pertimbangan kedua terletak pada pelafalannya, eR-Qi-Qi, akan lebih mudah dilafalkan dibanding dengan eR-Ka-Qi. Selain itu, bagi orang Indonesia, penyebutan kata eR-Ka-Qi di beberapa detik pertama dapat menggiring seseorang untuk membayangkan bagian paling bawah dari struktur tubuh manusia: kaki. Hal yang kurang menarik saat menamakan suatu program penting karena kaki sering digunakan sebagai lambang status yang lebih rendah dibandingkan dengan kepala atau otak. Hal tersebut dapat diperhatikan dari perbandingan penggunaan kata "kaki tangan" dan "otak" dalam bahasa kiasan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa.

Sebagai program yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan kemasyarakatan, RQQ tidak lahir dari ruang hampa. Nurmey Nurulchaq dalam Bimbingan Teknis Kementerian Agama 2024 menjelaskan bahwa RQQ pertama kali lahir sebagai reaksi dari isu kesehatan mental remaja di Indonesia yang semakin tahun semakin bertambah. Penelitian awal Kementerian Agama menyimpulkan bahwa salah satu faktor terbesar dari masalah kesehatan mental remaja adalah jauhnya remaja dari ajaran agama dan ketiadaan *role model* yang dijadikan sebagai panutan.²² Kalaupun ada, yang lebih familiar di kalangan generasi muda sebagai Gen-Z adalah *superheroes* rekayasa dibanding dengan pahlawan yang sebenarnya di dunia nyata. Dalam wawancara Media Indonesia, Kasandra, Psikolog dari Universitas Indonesia, menjelaskan bahwa sebenarnya tenaga pendidik dan orang dewasa yang seharusnya bertanggung jawab atas realita tersebut. Bagaimanapun, anak-anak lebih mudah mengakses informasi tentang para *superheroes* besutan Marvel ataupun DC Universe melalui gawai mereka. Kegiatan-kegiatan CRS (*Corporate Social Responsibility*) juga perlu dilakukan dalam bentuk yang

lebih menyenangkan dengan melibatkan tokoh-tokoh pahlawan sebenarnya dalam kehidupan nyata.²³

Umat Islam yang memiliki Al-Qur'an sebagai pedoman dan menyimpan kisah yang sangat berlimpah sebenarnya tidak kekurangan tokoh-tokoh idola yang dapat diangkat sebagai *superheroes* di hadapan anak-anak dan remaja. Hal tersebut disampaikan juga oleh Imam Nakha'ei:

"Remaja kita kehilangan tokoh yang dapat diidolakan. Mereka lebih banyak meneladani tokoh-tokoh di luar Islam dan tokoh-tokoh fiktif. Seakan mereka tidak punya panutan dalam Islam. Maka inilah titik tolak awal Kementerian Agama, secara khusus Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam bertekad untuk mendekatkan generasi muda kepada Al-Qur'an, kepada agama, melalui tokoh-tokoh muda yang ada di dalam Al-Qur'an."²⁴

RQQ merupakan unsur Qur'ani dan ruh utama dalam Modul BRUS yang berjumlah tiga: remaja yang sehat, terampil mengelola diri, dan RQQ. Ketiga elemen tersebut memadukan antara pendekatan religius melalui unsur-unsur Qur'ani dan pendekatan psikologi. Bagian "Remaja yang Sehat" terdiri dari empat pokok bahasan utama, yaitu a) mengenali diri dengan memahami urutan nilai pribadi dan mengenali kelebihan serta kekurangan diri, b) membangun jembatan harapan, c) mengenal dan memahami apa dan bagaimana tantangan remaja di masa kini, dan d) merumuskan konsep diri remaja dalam Islam.²⁵

Bagian kedua dari BRUS, Terampil Mengelola Diri, mencakup bahasan yang lebih mendalam dan mulai melibatkan kecakapan analisis dari peserta yang dibimbing terhadap beberapa permasalahan khas remaja. Bagian ini dimulai dengan membedah kasus-kasus yang paling sering terjadi di kehidupan remaja, dilanjutkan dengan teknik mengenali dan mengelola emosi dasar, lalu kesadaran untuk melindungi diri, membangun relasi

sosial, mengambil keputusan yang *halālan Tayyiban ma'rūfan* serta memantapkan diri sebagai remaja yang memiliki cita-cita tinggi yang selaras dengan penghambaan kepada Allah.²⁶

RQQ dikhususkan pada pendalaman ayat-ayat Al-Qur'an yang mengisahkan tentang kehidupan heroik dari tokoh-tokoh pilihan, perumusan nilai utama dan karakter teladan dari masing-masing tokoh, dan mengokohkan pilar-pilar remaja Qur'ani yang keren dan hebat melalui pengenalan diri, pengelolaan diri, mengenal orang lain, dan mengelola serta membangun hubungan baik dengan orang lain berdasarkan apa yang telah diketahui melalui tokoh-tokoh Qur'ani sebelumnya.²⁷

Beberapa tokoh yang dilibatkan Kementerian Agama RI sejak awal perumusan RQQ di antaranya adalah Imam Nakha'ei, Nur Rofi'ah, Faqihuddin Abdul Kodir, Hilmi Ali, Nurmey Nurulchaq. Selain nama-nama tersebut tentunya juga banyak tim belakang layar dari Kementerian Agama khususnya Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam yang juga terlibat. Dari sekian tokoh, Imam Nakha'ei dipilih sebagai penanggung jawab utama perumusan RQQ.²⁸

Program RQQ kemudian diadopsi dan diujicobakan ke beberapa wilayah hingga akhirnya dimandatkan sebagai salah satu bagian dari program resmi Keluarga Sakinah Bimas Islam pada masing-masing wilayah Kabupaten seluruh Indonesia.

b. Dasar Hukum dan Landasan Pembentukan RQQ

Sebagai salah satu program strategis nasional, RQQ memiliki payung hukum resmi. Berdasarkan wawancara dengan Imam Nakha'ei, payung hukum RQQ adalah surat Keputusan Menteri Agama RI tentang Keluarga Sakinah.²⁹ Merujuk pada dokumen yang dibukukan oleh Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan, SK tersebut adalah SK Menteri Agama RI Nomor 3 tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah³⁰ dan

diikuti oleh SK Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/71/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah.³¹

Untuk mendukung pelaksanaan Gerakan Keluarga Sakinah ini, negara memandatkan kepada Departemen Dalam Negeri untuk menginstruksikan kepada seluruh Gubernur KDH Tk. I di Indonesia untuk memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan maupun anggaran yang dapat bersumber dari APBD, Inpres, *Block Grand*, maupun dana bantuan luar negeri.³² Surat dari Departemen Dalam Negeri kepada Gubernur seluruh Indonesia tersebut menunjukkan bahwa Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah merupakan program lintas departemen yang tidak hanya melibatkan Kementerian Agama dan lembaga-lembaga di bawahnya, tetapi juga program negara yang harus disokong oleh semua pihak.

Perlu digarisbawahi juga bahwa program Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah ini pada awalnya merupakan respons Kementerian Agama terhadap amanat Presiden RI dan Pencanangan Gerakan Nasional Penanggulangan HIV/AIDS melalui penanaman nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang tertanggal 1 Desember 1999. Pada penjabaran SK yang sama, program utama dari Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah adalah menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia melalui pendidikan agama di lingkungan keluarga, masyarakat, dan pendidikan formal pemberdayaan ekonomi umat, pembinaan gizi, kesehatan, sanitasi lingkungan dan pencegahan penularan HIV/AIDS serta penyakit berbahaya lainnya.³³

Jika membandingkan dengan alasan pertama penetapan SK Menteri Agama no. 3 tahun 1999 tersebut, sejak awal, unsur yang dibidik adalahantisipasi penularan HIV/AIDS. Menurut Kemenkes RI, tiga dari empat faktor utama penularan HIV/AIDS

adalah mental yang bermasalah, seperti bergonta-ganti pasangan, berhubungan melalui dubur, dan menggunakan jarum suntik narkoba secara bergantian.³⁴ Ketiga faktor tersebut berhubungan erat dengan masalah mental. Hal tersebut selaras dengan fakta saat ini yang juga menunjukkan bahwa remaja dengan masalah mental lebih rentan mencari pelarian dengan mengkonsumsi narkoba atau berteman dengan lingkaran pertemanan toksik yang membuka kemungkinan penularan HIV/AIDS menjadi lebih besar.³⁵ Berdasarkan payung hukum SK Kemenag RI tentang Keluarga Sakinah tersebut, RQQ sebagai bagian dari BRUS menjadi salah satu upaya strategis untuk mendekatkan remaja muslim kepada agama melalui tokoh-tokoh yang layak untuk dijadikan sebagai *idol* nyata di kehidupan sehari-hari.

c. Teknik dan Strategi Pelaksanaan RQQ

Teknik dan strategi pelaksanaan RQQ secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua: strategi institusional dan strategi performatif. Strategi institusional mendeskripsikan langkah-langkah yang diambil oleh Bimas Islam dengan melibatkan institusi-institusi yang lain, sedangkan strategi performatif adalah strategi yang digunakan oleh Bimas Islam dalam penyampaian materi RQQ kepada peserta pendampingan.

Tabel 1: Strategi Pelaksanaan program RQQ Bimas Islam

No.	Jenis Strategi	Keterangan
1.	Strategi Institusional	1. Melibatkan penyuluh agama Islam di lingkungan Bimas Islam. 2. Kerja sama dengan organisasi kemasyarakatan. 3. Kerja sama dengan lembaga pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

2.	Strategi Performatif	1. Penggunaan bahasa populer ala remaja. 2. Melibatkan peserta program secara aktif. 3. Penerapan <i>fun learning</i>.
----	----------------------	--

1) Strategi Institusional

Dalam lingkup internal, Bimas Islam Kementerian Agama melibatkan para penyuluh agama Islam yang berada di bawah masing-masing wilayah untuk melaksanakan bimbingan RQQ yang menjadi bagian dari program BRUS.³⁶ Tidak semua penyuluh agama dapat menyampaikan materi RQQ ini. Hanya mereka yang sudah tersertifikasi dengan mengikuti *Training of Fasilitator* saja yang berhak untuk menyampaikan materi tersebut. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Halimatuz Zahroh, Penyuluh Agama Kab. Pamekasan, bahwa dirinya belum pernah mengikuti *Training of Fasilitator* untuk program RQQ sehingga belum pernah memberikan penyuluhan tentangnya.³⁷

Dalam lingkup yang lebih luas, Bimas Islam bekerja sama dengan organisasi kemasyarakatan dan institusi pendidikan. Nahdlatul Ulama (NU) merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang bekerja sama dengan Bimas Islam dalam pelaksanaan RQQ. NU sendiri memiliki LKK (Lembaga Kemaslahatan Keluarga) yang bertanggung jawab dalam penguatan partisipasi masyarakat dalam memberdayakan keluarga serta merealisasikan keluarga maslahat di semua aspek.³⁸ Untuk optimalisasi, NU juga membentuk GKMNU (Gerakan Keluarga Maslahat Nahdlatul Ulama) yang difungsikan untuk membantu konsolidasi struktural dan program-program NU, khususnya LKK, kepada masyarakat luas.³⁹

Institusi pendidikan juga dilibatkan oleh Bimas Islam dalam pelaksanaan program RQQ ini. Peserta didik pada institusi

pendidikan dasar, menengah, dan atas merupakan objek pendampingan RQQ. Oleh karena itu, Bimas Islam juga melibatkan lembaga tempat para peserta didik tersebut bersekolah dengan cara audiensi ke sekolah-sekolah dan pondok-pondok pesantren, dan terkadang melalui permintaan langsung dari sekolah dan pondok pesantren.⁴⁰

Di ranah pendidikan tinggi, RQQ lebih banyak melibatkan dosen melalui unsur Pengabdian Kepada Masyarakat dari tri dharma Perguruan Tinggi. Di wilayah Madura misalnya, Institut Ilmu Keislaman Annuqayah yang didanai oleh Direktorat Jenderal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Agama Pusat juga bekerja sama dengan Bimas Islam Kemenag Kabupaten Pamekasan membekali calon fasilitator yang terdiri dari 56 kader IPNU-IPPNU, 30 satgas GKMNU, dan 60 perwakilan pelajar dari wilayah Pamekasan Utara dan Pamekasan Selatan. Ke-146 orang tersebut merupakan perwakilan dari 14 kecamatan berbeda yang ada di Kabupaten Pamekasan. Mereka diharapkan dapat menjadi katalis Remaja Qur'ani di daerahnya masing-masing sebagai salah satu upaya mendukung dan mensukseskan program besar Keluarga Sakinah Kemenag Republik Indonesia.⁴¹

Pada lingkup yang lebih luas, Program RQQ kemudian menjadi inspirasi bagi Bimas agama lain untuk juga diterapkan berdasarkan kitab suci masing-masing agama. Nakha'ei menyatakan: "Misalnya yang terjadi di Sorong-Papua, kawan-kawan juga menemukan banyak tokoh muda dalam agama Kristen yang memiliki karakter cukup kuat dan dapat dijadikan sebagai *superheroes* religius bagi anak-anak muda di kalangan Kristen."⁴² Dengan demikian, pelibatan sekolah dan institusi agama menjadi langkah strategis dalam mencapai hasil maksimal dari pendampingan dan bimbingan remaja ini.

2) Strategi Performatif

Dalam teknik penyampaian bimbingan RQQ ini, Bimas Islam menggunakan tiga strategi utama dengan metode pelibatan aktif dari peserta baik dari aspek psikologis, intelektual, maupun fisik. Pelibatan aspek psikologis di antaranya dilakukan dengan mengubah bahasa-bahasa agama yang *Arabic-centric* menjadi bahasa Inggris. Sebagai contoh ketika menyimpulkan nilai kepribadian dari nabi Yahya dan nabi Muhammad, didapati kata *hikmah* sebagai bahasa yang digunakan Al-Qur'an untuk menggambarkan kebijaksanaan. Kata tersebut diubah menjadi *wise*, bahasa yang lebih dekat dengan kalangan remaja saat ini yang lebih suka terlihat kebarat-baratan.⁴³

Strategi kedua yang dilakukan dalam bimbingan RQQ adalah strategi pendidikan orang dewasa. Para peserta bimbingan dilibatkan secara aktif untuk berdiskusi, bertukar pendapat, menalar dengan kritis, hingga akhirnya dapat menyimpulkan dengan sendirinya. Hal tersebut membuat mereka merasa bangga dan dihargai, serta menghindari kejenuhan selama masa bimbingan.⁴⁴

Salah satu strategi ini dapat diamati dari pembagian kelompok peserta bimbingan RQQ. Misalnya, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan ayat-ayat pilihan terkait para tokoh muda Al-Qur'an, menyimpulkan sifat-sifat dan nilai-nilai utama dari masing-masing tokoh, menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan pemicu berbagai permasalahan khas remaja, dan memilih nilai-nilai Qur'ani yang paling *relate* dengan masing-masing individu. Dari titik tersebut, remaja-remaja peserta RQQ dapat diarahkan untuk mengidolakan tokoh-tokoh Qur'ani yang paling dekat dan mirip dengan apa yang mereka hadapi di kehidupan peserta.

Strategi ketiga adalah *fun learning*, belajar dengan menyenangkan. Hal tersebut penulis simpulkan dari beberapa permainan dan "Tepuk RQQ" di dalam Modul Bimbingan RQQ yaitu:

Tepuk RQQ

Bijaksana 3x prok 3x

Religius serta tekun beribadah

Moderat Wasathiyah

Baik dan Membaikkan

Tanggung Jawab, Kembangkan Diri prok 3x.45

Tepuk ini tidak hanya diucapkan disertai tepuk tangan dengan nada tertentu, akan tetapi juga melibatkan gerakan-gerakan khusus yang melambangkan masing-masing unsur nilai yang disebutkan di dalamnya. Masing-masing dari kedua tangan membentuk jempol adalah gerakan yang menyertai kata "bijaksana 3x"; religius serta tekun beribadah dilambangkan dengan gerakan mengangkat kedua tangan seperti menengadah saat berdoa; memposisikan kedua tangan sejajar dengan ujung tangan saling berhadapan di depan dada sebagai gerakan saat menyebutkan "Moderat Wasathiyah"; semua ujung jari disentuhkan untuk membentuk lingkaran di depan dada sebagai simbol upaya bersama untuk membentuk lingkaran masyarakat yang "Baik dan Membaikkan"; tangan kanan terkepal untuk "Tanggung Jawab"; dan kedua tangan dibuka dan diangkat ke atas untuk "Kembangkan Diri".⁴⁶

Ketiga strategi tersebut dikombinasikan secara simultan sehingga membuat seluruh peserta bimbingan terlibat secara personal, sekaligus terhubung secara kelompok dan menciptakan atmosfer "ruang aman". "Ruang aman" inilah yang diharapkan dapat membangun relasi sehat di antara peserta untuk saling menguatkan dan menopang satu sama lain, suatu kemampuan sosial yang sering kali hilang dalam masyarakat khususnya generasi muda saat ini.

1. Figur-figur “Superhero” Remaja Al-Qur’an dalam Modul RQQ

Dalam modul RQQ terdapat sepuluh tokoh remaja Qur’ani yang dipilih terdiri dari tersebut terdiri dari tujuh nabi, dan tiga non-nabi.

Tabel 2: Figur “Superhero” Remaja dalam Modul RQQ

No.	Nama Figur	Nilai Karakter yang Ditonjolkan
1.	Nabi Yahya	Tekun, bijak, pengasih, berhati bersih, bermental baja, tidak sombong, dan pemikir.
2.	Nabi Isa	Penghambaan kepada Allah, sungguh-sungguh dalam belajar, menebar kebaikan, tekun beribadah, hormat kepada orang tua, dan tidak sombong.
3.	Nabi Ibrahim	Semangat kuat dan tawakal kepada Allah.
4.	Nabi Ismail	Patuh kepada orang tua, jujur, aktif, santun, moderat, dan mendoakan generasi selanjutnya.
5.	Nabi Musa	Kuat fisik dan mental, dapat dipercaya, dan berintegritas tinggi.
6.	Nabi Yusuf	Sabar, ihsan, istikamah, visioner, memiliki resolusi, dan target yang jelas.
7.	Sayyidah Maryam	Menjaga kesucian, berani dan mengantisipasi kemungkinan adanya kekerasan seksual, melindungi diri dengan baik.
8.	Nabi Muhammad	Rahmat bagi siapa pun, lembut, tidak keras hati, suka memaafkan, mendoakan orang lain, peduli sekitar, amar makruf nahi munkar, berserah diri kepada Allah, suka bermusyarah, dan selalu meringankan beban orang lain.

No.	Nama Figur	Nilai Karakter yang Ditonjolkan
9.	Putra Luqman	Berbakti kepada orang tua, bertauhid, selalu berbuat baik, bertanggung jawab, religius, tekun beribadah, berani menyuarakan kebenaran, tidak sombong, sabar, sederhana, dan santun.
10.	Ṭālūt	Kuat, berilmu luas, cerdik, kompak dengan pasukannya, pemimpin yang baik.

a. Nabi Yahya pada QS. Maryam [19]: 7-14

Ayat ketujuh dari QS. Maryam dibuka dengan sebuah berita gembira yang Allah berikan kepada Nabi Zakaria bahwa dia akan dikaruniai seorang putra yang bernama Yahya. Yahya adalah sebuah nama yang belum pernah dipakai oleh siapapun sebelumnya. Setelah itu, ayat-ayat setelahnya mengisahkan bagaimana Allah memerintahkan Nabi Yahya muda untuk mempelajari kitab Taurat dengan sungguh-sungguh. Secara spesifik, karakter utama Nabi Yahya yang ditonjolkan dalam RQQ berdasarkan QS. Maryam [19]: 7-14 adalah pemilihan nama yang baik, tekun dan gigih belajar, mengasah sifat bijak sejak remaja, welas asih, berhati bersih, memiliki daya tahan dan bermental baja, berbakti kepada orang tua, tidak sombong, dan memikirkan tentang masa lalu, masa kini, dan masa depan.⁴⁷

b. Nabi Isa pada QS Maryam [19]: 30-34

Kisah Nabi Isa pada QS Maryam [19]: 30-34 dibuka dengan deklarasi diri tentang siapa sebenarnya Nabi Isa. Sebagai seorang pemuda, di dalam ayat tersebut, Nabi Isa digambarkan mengenal dirinya dengan baik, apa tugasnya, dan bagaimana seharusnya dia bertindak dalam keseharian. Nilai-nilai utama yang diangkat oleh RQQ dari kisah Nabi Isa ini adalah menyadari diri sebagai seorang hamba, belajar sungguh-sungguh, menebar kebaikan di mana pun, tekun beribadah yang dilambangkan dengan penyebutan salat

dan zakat, berbuat baik kepada orang tua, serta tidak sombong maupun angkuh.⁴⁸

c. Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail pada QS. Maryam [19]: 41-47 dan QS. Al-Sāffāt [37]: 99-102

QS. Maryam [19]: 41-47 mengisahkan bagaimana Nabi Ibrahim muda digambarkan sebagai seorang remaja yang sangat mencintai kebenaran. Sebagai seseorang yang sangat menjunjung tinggi kebenaran, tatkala melihat ayahnya yang sedang dalam kesesatan, Nabi Ibrahim muda mengingatkannya dengan cara yang sangat halus. Nabi Ibrahim tidak serta merta membentak atau berlaku kasar. Sebaliknya, Nabi Ibrahim mengajak ayahnya untuk memikirkan alasan mengapa ayahnya menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat, dan tidak dapat melakukan apa pun. Nabi Ibrahim juga dikenal sebagai pemuda yang sangat tegar, bahkan ketika tidak ada satupun orang yang memihaknya. Al-Suyūṭī menuliskan dalam tafsirnya, saat Nabi Ibrahim muda ditentang semua orang, dia tidak patah semangat. Sebaliknya, ia menengadah ke langit seraya berdoa: "Ya Allah, Engkau adalah satu-satunya di langit, dan aku juga satu-satunya di bumi, hanya aku yang menyembahmu di sini, aku pasrah kepada-Mu, sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baiknya tempat bertawakal."⁴⁹

Sedangkan kisah Nabi Ismail yang direkam dalam QS. Al-Sāffāt [37]: 99-102 menegaskan bahwa dia adalah seorang anak yang patuh kepada orang tuanya dan memiliki pikiran yang jernih. Nabi Ismail mampu mengesampingkan ego demi sebuah perintah Ilahi. Inspirasi yang dituju oleh RQQ dari kedua kisah tersebut adalah sifat jujur, aktif menjadi agen informasi, mengajak dan berdakwah dengan santun, moderat dalam beragama, dan selalu memohon generasi penerus yang saleh.⁵⁰

d. Nabi Musa pada QS. Al-Qasas [28]: 26

Dalam QS. Al-Qasas [28]: 26 dikisahkan bahwa setelah Nabi

Musa menolong dua orang pemuda untuk mengambilkan air bagi ternak mereka, salah satu dari remaja putri yang ditolongnya itu berkata kepada ayahnya agar dia menerima Nabi Musa muda bekerja di rumah mereka. Dua nilai yang ditonjolkan dalam RQQ dari Nabi Musa remaja adalah integritas dan kapabilitas.⁵¹ Kedua hal tersebut disampaikan oleh Al-Qur'an dalam ungkapan "*al-qawiyyu al-amīn*" (Dia adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya). Untuk menjadi kuat, seseorang harus sehat secara fisik dan mental, maka seorang remaja Qur'ani juga harus kuat dalam segala bidang. Rasulullah bersabda: "*al-mu'minu al-qawiyyu khairun wa aḥabb ilā Allāhi min al-mu'mini al-da'ifi*" (Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari seorang mukmin yang lemah).⁵² Kekuatan fisik Nabi Musa juga dibuktikan oleh QS. Al-Qasas [28]: 15 yang menceritakan bagaimana ketika Nabi Musa membela salah seorang Bani Israel yang berselisih paham dengan musuhnya, lalu memukul musuh tersebut dan seketika itu juga dia meninggalkan dunia. Integritas dan kapabilitas seharusnya berjalan searah untuk membentuk remaja yang kuat secara fisik, mental, dan spiritual.

e. Nabi Yusuf pada QS. Yūsuf [12]: 22, 50, 54, 83

Dari keempat ayat tersebut, RQQ menyoroti lima (5) nilai karakter utama, yaitu sabar, ihsan, istikamah, visioner, dan memiliki resolusi dan target yang jelas.⁵³ Selain kelima karakter tersebut, ada karakter lain yang sangat terhubung dengan masalah remaja saat ini, yaitu kemampuan untuk menahan godaan dan mempertahankan kesucian.

Tahun 2021 dilaporkan lebih dari 450 siswi di Bangka Belitung dikeluarkan dari sekolah akibat hamil di luar nikah.⁵⁴ Data tersebut hanya mencakup para siswi yang hamil di luar nikah, artinya jumlah remaja di Bangka Belitung yang melakukan seks bebas lebih dari itu jika memasukkan siswa laki-laki ke dalam data. Sering kali masyarakat hanya menyalahkan dan fokus pada

remaja putri dalam perilaku seks bebas karena efek kasat mata yang diakibatkannya. Seharusnya remaja putra yang melakukan seks bebas juga perlu diperingatkan dan diberikan sanksi sosial. Bagaimanapun seks bebas tidak akan dapat dilakukan oleh salah satu pihak saja. Kisah Nabi Yusuf sangat tepat dijadikan sebagai pelajaran, bahwa remaja laki-laki juga perlu mengontrol nafsu seksnya karena Allah, meski perbuatan tersebut tidak diketahui oleh orang lain.

f. Sayyidah Maryam pada QS. Maryam [19]: 16-20

Jika Nabi Yusuf adalah sosok remaja laki-laki yang menjaga kesuciannya, maka Sayyidah Maryam adalah contoh dari sosok remaja putri yang juga menjaga kesucian dirinya. Sayyidah Maryam muda yang didatangi oleh Malaikat Jibril dalam wujud seorang laki-laki muda yang sangat tampan tidak lantas menyerahkan dirinya. Sebaliknya, Sayyidah Maryam memperingatkan sosok tampan tersebut untuk tidak menyentuhnya, sebuah upaya perlawanan pada kekerasan seksual yang mungkin akan menyimpannya. Hal tersebut mengajarkan bahwa seorang remaja harus peka terhadap siapapun yang berpotensi melakukan pelecehan atau bahkan kekerasan seksual. Kepekaan tersebut akan memperbesar kemungkinan untuk menghindarkan diri sebelum benar-benar terjadi tindak pelecehan ataupun kekerasan seksual. RQQ menggarisbawahi tiga nilai utama dari kisah Sayyidah Maryam muda di dalam Al-Qur'an, yaitu tidak mudah disentuh orang, tidak menjual diri, dan melindungi kehamilannya dengan baik.⁵⁵

g. Nabi Muhammad pada QS. Āli 'Imrān [3]: 159, QS. Al-Taubah [9]: 128-129, dan QS. Al-A'rāf [7]: 157

Sebagai nabi pamungkas dan *sayyid al-anbiyā'*, nilai-nilai karakter yang dirangkum dari sosok Nabi Muhammad lebih lengkap dan banyak dibandingkan dengan tokoh-tokoh nabi lainnya. Setidaknya

ada sebelas (11) nilai yang dimunculkan dalam RQQ, yaitu menjadi rahmat bagi siapapun, lemah lembut, tidak keras hati, selalu memaafkan, senantiasa mendoakan kaumnya, bermusyawarah, berserah diri kepada Allah, peduli dan empati, *amar makruf nahi munkar*, menghalalkan yang baik dan mengharamkan yang buruk, serta selalu berupaya membantu melepaskan beban orang lain.⁵⁶

Kesebelas nilai dan prinsip hidup Nabi Muhammad tersebut dapat disampaikan dengan lebih rinci dengan merujuk pada hadis-hadis yang membicarakan tentang sejarah kehidupan Rasulullah. Kehidupan epik yang menarik untuk ditelisik dari setiap dimensinya.

h. Putra Luqmān pada QS. Luqmān [31]: 13-19

Meski Al-Qur'an tidak menyebut secara langsung nama putra Luqmān al-Hakīm, namun pesan-pesan Luqmān yang begitu mendalam, menunjukkan kedekatan seorang ayah dengan putranya, sekaligus karakter putra yang patuh serta menghormati ayahnya. Seandainya putra Luqmān tidak patuh, besar kemungkinan akan disinggung langsung oleh Al-Qur'an sebagaimana putra Nabi Nuh yang membelot dan tidak patuh pada ayahnya hingga ditelan oleh ombak.

Karakter yang dibidik oleh RQQ dari putra Luqmān adalah tidak menyekutukan Allah, berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua, menemani orang tua meskipun berbeda agama (baca: berselisih dengan orang tua), bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan, religius dan tekun beribadah, berani menyuarakan kebenaran, tidak sombong, sabar, sederhana, dan santun.⁵⁷

i. Tālūt pada QS. Al-Baqarah [2]: 247

Tālūt merupakan sosok pemuda yang dianggap lemah dan tidak memiliki status sosial tinggi oleh masyarakatnya. Meski

demikian, sejatinya Tālūt memiliki kelebihan tersembunyi yang melampaui semua orang di sekitarnya. Dia memiliki pengetahuan yang luas dan kekuatan tubuh yang tidak tertandingi. Kisah Tālūt dalam Al-Qur'an bahkan lebih menarik dari tokoh-tokoh *superheroes* yang sering kali digambarkan pada awalnya adalah sosok pecundang, namun kekuatannya muncul di saat-saat kritis. Tālūt sejak awal digambarkan sebagai pemuda kuat yang berilmu luas, namun masyarakat yang dibutakan oleh status sosiallah yang menganggapnya sebagai remaja yang tidak layak untuk diperhitungkan.

Dari kisah tersebut terbayangkan bagaimana seorang remaja yang diremehkan oleh semua orang mampu bertahan dan membuktikan bahwa dirinyalah sosok yang paling layak untuk menjadi seorang raja dan memimpin masyarakatnya hingga mencapai kemakmuran dan mengalahkan Jālūt, seorang tokoh lalim yang memimpin sebuah pasukan yang sangat besar. Berkat strategi yang cerdas, kekuatan fisik, kekompakan pasukan, dan tentunya restu dari Allah, Tālūt dengan pasukan yang sangat sedikit justru berhasil menjatuhkan Jālūt dan pasukan besarnya. Sebuah kesuksesan seorang remaja yang mutlak diakui oleh lingkungan sekitarnya.

Dari kesepuluh tokoh tersebut, RQQ merumuskan sepuluh (10) karakter utama dari generasi Qur'ani, yaitu bijaksana, welas asih, berhati bersih, memiliki daya juang dan mampu bertahan, baik kepada semua orang, tidak sombong, tekun beribadah, tidak menyekutukan Allah, bertanggung jawab, serta sabar dan berani menyuarakan kebenaran. Dari kesepuluh karakter tersebut diperas lagi menjadi enam (6) inti karakter: Bijaksana, Religius, Moderat-Wasāṭiyyah, Baik dan Membaikkan, Bertanggung jawab, dan semangat mengembangkan diri. Enam karakter inilah yang kemudian dibakukan dalam tepuk RQQ sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

2. Peluang dan Tantangan RQQ dalam Penguatan Kesehatan Mental Remaja

Peluang dan tantangan program RQQ berbasis kekuatan dan kelemahannya dapat disederhanakan dalam tabel berikut:

Tabel 3: Kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan Program RQQ:

No.	Unsur SWOT	Keterangan
1.	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Internal: 1. Jaringan luas sebagai lembaga resmi negara. 2. Garis koordinasi yang jelas dari Kemenag pusat hingga wilayah. 3. Integrasi pendanaan dalam program penyuluhan Bimas Islam. 4. Penggunaan metode pembelajaran dewasa yang mengakomodasi gaya remaja 5. Pelibatan aktif peserta program. Eksternal: 1. Minimnya penolakan dari lembaga di luar Kemenag. 2. Dukungan masyarakat dan tokoh agama

No.	Unsur SWOT	Keterangan
2.	Kelemahan (Weaknesses)	Internal: 1. Terikat dengan program pemerintah 2. Pelaksanaan program secara insidental 3. Keterbatasan publisitas Ekternal: 1. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang isu kesehatan mental pada remaja 2. Wilayah Indonesia yang sangat luas 3. Tidak dapat dilaksanakan secara virtual
3.	Peluang (Opportunities)	1. Ditetapkan sebagai program berkelanjutan Kemenag RI. 2. Kerja sama dengan ormas dan lembaga pendidikan di dalam maupun luar lingkup Kemenag RI. 3. Diseminasi ke pihak penyuluh di semua Bimas Islam pusat dan wilayah. 4. Penetapan dalam anggaran kegiatan tahunan.
4.	Tantangan (Threats)	1. Keterputusan program dengan bergantinya pemegang kebijakan. 2. Sulitnya menjangkau wilayah-wilayah 3T. 3. Keterbatasan publikasi program.

Sebagai sebuah program yang diinisiasi oleh pemerintah pusat, kekuatan utama RQQ terletak pada struktur jaringan, garis

koordinasi, dan pendanaan kegiatan. Dengan mengantongi status sebagai lembaga resmi negara, Bimas Islam memiliki kemampuan untuk mendorong setiap Kantor Wilayah Kementerian Agama di Indonesia untuk melaksanakan program RQQ yang menjadi bagian dari BRUS. Integrasi program RQQ dalam struktur program penyuluhan agama Islam di setiap wilayah juga memungkinkan terlaksananya program RQQ tanpa alokasi dana tambahan. Lebih dari itu, kerjasama dengan berbagai lembaga di lingkup kementerian agama sendiri seperti sekolah dan perguruan tinggi keagamaan, ataupun ormas-ormas kemasyarakatan memungkinkan realisasi program ini ke wilayah yang lebih luas hingga ke akar rumput masyarakat di pedesaan.

Kekuatan lainnya tercipta dari penerapan sistem pembelajaran orang dewasa yang melibatkan peserta bimbingan secara aktif, mengadopsi berbagai cara yang menarik, mengemas program bimbingan dengan *vibe* anak muda, dan membatasi jumlah peserta dalam satu gelombang sehingga lebih terkontrol dan efektif.⁵⁸ Dengan demikian program RQQ lebih mudah diterima oleh kalangan remaja sehingga meminimalkan penolakan sepihak atau hilangnya efektivitas yang dapat menjadi ancaman serius keberhasilan program.

Sementara tantangan program RQQ berbasis pada kelemahannya dapat disederhanakan menjadi dua: *pertama*, mayoritas program ini dilaksanakan sebagai kegiatan insidental. Tidak jarang lembaga-lembaga sekolah ataupun organisasi kemasyarakatan merasa cukup setelah melaksanakan Bimbingan RQQ yang menjadi bagian dari BRUS sekali di lembaganya. Selain dari unsur eksternal, tantangan keberlanjutan program juga muncul dari internal Kementerian Agama itu sendiri. Pergantian pemegang kebijakan tidak jarang menjadi tonggak deaktivasi beberapa program sebelumnya. Ketidakberlanjutan program RQQ dapat mengurangi efektivitas program itu sendiri. Menjadikan RQQ sebagai program yang

berkelanjutan merupakan tantangan utama yang perlu mendapat perhatian serius.

Kedua, tidak semua penyuluh yang menyampaikan materi BRUS mengetahui RQQ secara spesifik.⁵⁹ Perlu kiranya dilakukan publikasi yang lebih massif di kalangan penyuluh agama Islam pada setiap wilayah sebagai ujung tombak keberhasilan penanganan masalah kesehatan mental remaja melalui program RQQ. Mempopulerkan kembali RQQ sebagai bagian tak terpisahkan dari BRUS dapat menjadi peluang untuk mengantisipasi ancaman punahnya program ini. Jika program RQQ telah mengecambah di semua lini penyuluh, maka peluang publikasi maupun pengenalan program RQQ di kalangan anak muda akan semakin cepat sebagai upaya penanganan masalah kesehatan mental pada remaja.

C. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan tiga poin utama: *pertama*, Bimas Islam Kementerian Agama RI mengemas RQQ melalui dua strategi, yaitu strategi institusional dan strategi performatif yang keduanya terbukti efektif dalam pelaksanaan RQQ di lapangan. *Kedua*, figur-figur remaja Qur'ani yang dimunculkan dalam RQQ meliputi para nabi dan individu-individu terpilih dari kalangan non-nabi. Dari kalangan para nabi, ada Nabi Muhammad, Nabi Yahya, Nabi Isa, Nabi Ibrahim-Ismail, Nabi Yusuf, dan Nabi Musa. Dari kelompok individu non-nabi, ada Sayyidah Maryam, putra Luqmān, dan Tālūt. *Ketiga*, peluang program RQQ terletak pada tiga faktor utama, yaitu struktur jaringan yang luas dengan ormas, tokoh agama, dan lembaga pendidikan, garis koordinasi yang jelas dari Kementerian Agama pusat hingga ke wilayah-wilayah di setiap Kabupaten, dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih mengakomodasi gaya anak muda dan tidak menjemukan.

Pada sisi yang lain, tantangan program RQQ terletak pada ketidakberlangsungan program. RQQ sering dilaksanakan secara

insidental dan simultan. Seperti kebanyakan kegiatan seminar di Indonesia, tidak jarang RQQ dan BRUS hanya dilakukan sebagai bentuk pengguguran kewajiban dan tanpa diiringi oleh tindak lanjut yang berkesinambungan. Faktor ini diperkeruh oleh tantangan publisitas dari program RQQ itu sendiri. Program RQQ masih belum dikenal luas oleh masyarakat Indonesia, bahkan di kalangan para penyuluh agama Islam itu sendiri. Hal tersebut menuntut usaha lebih dari Bimas Islam untuk mendiseminasikan program ini sebagai bentuk kepedulian kepada kesehatan mental generasi muda Indonesia.

Daftar Pustaka

- Badan Penasihatn Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Pusat. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Badan Penasihatn Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP 4) Pusat, 1999.
- Badan Pusat Statistik. "Statistik Pemuda Indonesia 2023." Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024.
- Bahri, Saiful, Andriyani, Masyitoh, Iswan, and Irna Hasanah. "The Relationship between Listening to Murottal Al-Qur'an and Improving Adolescent Mental Health." *Indonesian Journal of Islam and Public Health* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.53947/ijiph.v2i2.331>.
- Erskine, Holly E., Sarah J. Blondell, Meaghan E. Enright, Jamileh Shadid, Yohannes Dibaba Wado, Frederick Murunga Wekesah, Amirah Ellyza Wahdi, et al. "Measuring the Prevalence of Mental Disorders in Adolescents in Kenya, Indonesia, and Vietnam: Study Protocol for the National Adolescent Mental Health Surveys." *Journal of Adolescent Health* 72, no. 1 (January 2023): S71–78. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.05.012>.
- Fikriyati, Ulya, Hanaa Al Ithriyah, and Ummi Kulsum. "Laporan PKM Berbasis Kebijakan Strategis Nasional: Penguatan Kesehatan Mental Untuk Akselerasi Katalis Muda Keluarga Maslahat Di Kabupaen Pamekasan Madura." Pamekasan: Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, Desember 2024.
- Hanifah, Sabila Dina, R. Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti Santoso. "Seksualitas Dan Seks Bebas Remaja." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM) Universitas Padjajaran* 3, no. 1 (April 2022): 57–65.

"Indonesia – National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS): Laporan Penelitian. Pusat Kesehatan Reproduksi." Yogyakarta: Center for Reproductive Health, University of Queensland, & Johns Bloomberg Hopkins School of Public Health, 2022.

Kartinah, Eni. "Kini Anak Indonesia Lebih Kenal Superhero Rekayasa Dari Pada Pahlawan Nasional." *Media Indonesia*, November 8, 2021, sec. Humaniora. <https://mediaindonesia.com/humaniora/445470/kini-anak-indonesia-lebih-kenalsuperherorekayasa-dari-pada-pahlawan-nasional>.

Kemenkes RI. "Kenali Faktor Risiko HIV/AIDS Dan Pencegahannya." *Kemenkes Unit Pelayanan Kesehatan* (blog). Accessed December 5, 2024. <https://upk.kemkes.go.id/new/kenali-faktor-risiko-hivaid-and-pencegahannya>.

Kementerian Agama RI. *Modul BRUS Sesi 1 Remaja Yang Sehat*. Jakarta: Kemenag RI, 2020.

— — —. *Modul BRUS Sesi 2 Terampil Mengelola Diri*. Jakarta: Kemenag RI, 2020.

— — —. *Modul BRUS Sesi 3 Remaja Qeren Qur'ani*. Jakarta: Kemenag RI, 2020.

"Koordinasi Peningkatan Mutu Dan Produktivitas PTKI' Bimbingan Teknis Pengabdian Masyarakat Berbasis Kebijakan Strategis Nasional.'" Harris Vertue Harmoni, Jakarta, 12 Oktober 2024.

Lukman, Gilza Azzahra, Anisa Putri Alifah, Almira Divarianti, and Sahadi Humaedi. "Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM) Universitas Padjajaran* 2, no. 3 (Desember 2021): 405–17.

Maulidi, Achmad Risky Arwani. "GKMNU Dibentuk Untuk Bantu Konsolidasi Dua Program Utama PBNU." *NU Online*

- (blog), September 20, 2024. <https://nu.or.id/nasional/gkmnu-dibentuk-untuk-bantu-konsolidasi-dua-program-utama-pbnu-cnD0D>.
- Moeljadi, David, Randy Sugianto, Jaya Satrio Hendrick, and Kenny Hartono. "KBBI V 0.4.0 Beta (40)." Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020 2016. kbbi.kemdikbud.go.id.
- Muslim al-Ḥajjāj, Abū al-gasan. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār Ihyā' al-Turāth al-'Arabī, t.th.
- Nurjanah, Uul. "Problem Karakter Remaja Dan Solusinya Dalam Al-Qur'an Perspektif Kecerdasan Emosi." UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Pickton, David W., and Sheila Wright. "What's SWOT in Strategic Analysis?" *Strategic Change Journal* 7, no. March-April (1998): 101–9.
- Ramadhani, Adinda Riska, Azmithania Andini, and Noor Hana Maulida. "Kesehatan Mental Pada Remaja Dalam Pandangan Islam." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 6 (2023): 871–80.
- Rokayyah, Siti. "Tim Pengabdian Masyarakat Gelar BRUN Dan BRUS Di Pamekasan." *RRI Sumenep* (blog), November 24, 2024. <https://www.rri.co.id/sumenep/daerah/1141738/tim-pengabdian-masyarakat-gelar-brun-dan-brus-di-pamekasan>.
- Rokom. "Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa Di Indonesia," Oktober 2021. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>.
- Rosmalina, Asriyanti, Habib Elrahman, Hany Handayani, and

- Hazrul Affendi. "Islamic Mental Health Education for Adolescents in the Digital Era." *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research (IJE-QQR)* 2, no. 1 (2023): 18–26.
- Salim, Mujiburrahman. "Konsep Keluarga Masalah Perspektif Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKK NU)." *Al-Mazāhib* 5, no. 1 (June 2017): 81–94.
- Sumardiono. "Menjadi Remaja Berkarakter Qeren Qur'ani: Panduan Menjadi Remaja Keren Dan Berkarakter Islami," 2024. https://eperpus.kemenag.go.id/index.php?p=show_detail&id=46841.
- Suyūṭī, Jalāluddīn al-. *Al-Durr al-Manthūr*. Beirut: Dār al-Fikr, 1431.
- Tim Instruktur Nasional. *Modul RQQ*. Kemenag RI, 2020.
- UNICEF. "Ensuring Mental Health and Well-Being in An Adolescent's Formative Years Can Foster A Better Transition From Childhood to Adulthood." *Mental Health* (blog), October 2021. <https://data.unicef.org/topic/child-health/mental-health/>.
- — —. "Laporan Tahunan 2023." Jakarta, 2024.
- Wardhani, Ira Wahyu. "Remaja Qeren Qur'ani, Cara Teladani Sifat Nabi Ala IPNU-IPPNU Dan GKMNU Jombang." *NU Online Jombang* (blog), November 11, 2024. <https://jombang.nu.or.id/daerah/remaja-qeren-qur-ani-cara-teladani-sifat-nabi-ala-ipnu-ippnu-dan-gkmnu-jombang-ouqIJ>.
- WHO. "Global School-Based Student Health Survey Indonesia (Java-Bali) 2023 Fact Sheet," 2023. https://cdn.who.int/media/docs/default-source/ncds/ncd-surveillance/data-reporting/indonesia/gshs/2023-gshs-indonesia-java-bali-factsheet.pdf?sfvrsn=d0527aee_3&download=true.

— — —. "World Mental Report 2022," 2022. <https://www.who.int/teams/mental-health-and-substance-use/worldmental-health-report>.

WHO, UNDP. *Mental Health Investment Case: A Guidance Note*. 1st ed. Geneva: World Health Organization, 2021.

Wiswasta, I Gusti Ngurah Alit, I Gusti Ayu Ari Agung, and I Made Tamba. *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press, 2018.

Wawancara:

Husna, Khotimatul (Fasilitator BRUS). Strategi Pelaksanaan BRUS, Desember 2024.

Ilyasak (Kasi Bimas Islam Kabupaten Pamekasan). Penyuluh Agama Islam, Desember 2024.

Muttaqin, Izul (Penyuluh Agama Kabupaten Sumenep). RQQ dan BRUS, Desember 2024.

Nakha'ei, Imam (Perumus Program RQQ Bimas Islam). Program Remaja Qeren Qur'ani. Wawancara via Google Meet, Desember 2024.

Nurulchaq, Nurmey (Perumus dan Instruktur Program BRUS-RQQ Bimas Islam). Tepuk RQQ, November 12, 2024.

Zahroh, Halimatus (Penyuluh Agama Kab. Pamekasan). Penyuluh dan Program RQQ, December 3, 2024.

Endnotes

1. Nadhifa Aurellia Wirawan, *15,5 Juta Remaja Indonesia Mengalami Masalah Kesehatan Mental*, Oktober 2024, <https://goodstats.id/article/15-5-juta-remaja-indonesia-mengalami-masalah-kesehatan-mental-m9Njh>. Diakses pada 21 Juli 2025
2. WHO, UNDP, *Mental Health Investment Case: A Guidance Note*, 1st ed (Geneva: World Health Organization, 2021), 1.
3. Rokom, *Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa Di Indonesia*, Oktober 2021, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>.
4. Holly E. Erskine et al., "Measuring the Prevalence of Mental Disorders in Adolescents in Kenya, Indonesia, and Vietnam: Study Protocol for the National Adolescent Mental Health Surveys," *Journal of Adolescent Health* 72, no. 1 (January 2023): 572, <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.05.012>.
5. UNICEF, *Laporan Tahunan 2023* (Jakarta, 2024), 14.
6. Badan Pusat Statistik, *Statistik Pemuda Indonesia 2023* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024), 145.
7. Amirah Ellyza Wahdi and Akto Adhi Kuntoro, *Indonesia – National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS): Laporan Penelitian*. Pusat Kesehatan Reproduksi. (Yogyakarta: Center for Reproductive Health, University of Queensland, & Johns Bloomberg Hopkins School of Public Health, 2022), xviii.
8. UNICEF, "Ensuring Mental Health and Well-Being in An Adolescent's Formative Years Can Foster A Better Transition From Childhood to Adulthood," *Mental Health*, October 2021, <https://data.unicef.org/topic/child-health/mental-health/>.
9. WHO, "Global School-Based Student Health Survey Indonesia (Java-Bali) 2023 Fact Sheet," 2023, <https://cdn.who.int/media/docs/default-source/ncds/ncd-surveillance/data-reporting/indonesia/gshs/2023->

gshs-indonesia-java-bali-factsheet.pdf?sfvrsn=d0527aee_3&download=true.

10. Imam Nakha'ei, "Program Remaja Qeren Qur'ani," Desember 2024, Wawancara via Google Meet.
11. Sumardiono, *Menjadi Remaja Berkarakter Qeren Qur'ani: Panduan Menjadi Remaja Keren Dan Berkarakter Islami*, 2024, https://eperpus.kemenag.go.id/index.php?p=show_detail&id=46841.
12. Ira Wahyu Wardhani, "Remaja Qeren Qur'ani, Cara Teladani Sifat Nabi Ala IPNU-IPPNU Dan GKMNU Jombang," *NU Online Jombang*, November 11, 2024, <https://jombang.nu.or.id/daerah/remaja-qeren-qur-ani-cara-teladani-sifat-nabi-ala-ipnu-ippnu-dan-gkmnu-jombang-ouqIJ>.
13. Siti Rokayyah, "Tim Pengabdian Masyarakat Gelar BRUN Dan BRUS Di Pamekasan," *RRI Sumenep*, November 24, 2024, <https://www.rri.co.id/sumenep/daerah/1141738/tim-pengabdian-masyarakat-gelar-brun-dan-brus-di-pamekasan>.
14. Uul Nurjanah, "Problem Karakter Remaja Dan Solusinya Dalam Al-Qur'an Perspektif Kecerdasan Emosi" (UIN Sunan Kalijaga, 2017).
15. Adinda Riska Ramadhani, Azmithania Andini, and Noor Hana Maulida, "Kesehatan Mental Pada Remaja Dalam Pandangan Islam," *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 6 (2023): 871–80.
16. Asriyanti Rosmalina et al., "Islamic Mental Health Education for Adolescents in the Digital Era," *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research (IJE-QQR)* 2, no. 1 (2023): 18–26.
17. Saiful Bahri et al., "The Relationship between Listening to Murottal Al-Qur'an and Improving Adolescent Mental Health," *Indonesian Journal of Islam and Public Health* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.53947/ijiph.v2i2.331>.
18. David W. Pickton and Sheila Wright, "What's SWOT in Strategic Analysis?," *Strategic Change Journal* 7, no. March-April (1998): 102.
19. I Gusti Ngurah Alit Wiswasta, I Gusti Ayu Ari Agung, and I Made

- Tamba, *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)* (Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press, 2018), 8.
20. David Moeljadi et al., *KBBI V 0.4.0 Beta (40)*, version 0.4.0 Beta (40), Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, released 2020 2016, kbbi.kemdikbud.go.id.
 21. Imam Nakha'ei, "Program Remaja Qeren Qur'ani," Desember 2024.
 22. Nurmey Nurulchaq, *Koordinasi Peningkatan Mutu dan Produktivitas PTKI "Bimbingan Teknis Pengabdian Masyarakat Berbasis Kebijakan Strategis Nasional": Hearing at Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (2024)*.
 23. Eni Kartinah, "Kini Anak Indonesia Lebih Kenal Superhero Rekayasa Dari Pada Pahlawan Nasional," *Humaniora, Media Indonesia*, November 8, 2021, <https://mediaindonesia.com/humaniora/445470/kini-anak-indonesia-lebih-kenalsuperherorekayasa-dari-pada-pahlawan-nasional>.
 24. Wawancara dengan Imam Nakha'ei (Tim Perumus RQQ), Program Remaja Qeren Qur'ani.
 25. Kementerian Agama RI, *Modul BRUS Sesi 1 Remaja Yang Sehat* (Jakarta: Kemenag RI, 2020).
 26. Kementerian Agama RI, *Modul BRUS Sesi 2 Terampil Mengelola Diri* (Jakarta: Kemenag RI, 2020).
 27. Kementerian Agama RI, *Modul BRUS Sesi 3 Remaja Qeren Qur'ani* (Jakarta: Kemenag RI, 2020).
 28. Imam Nakha'ei, "Program Remaja Qeren Qur'ani," Desember 2024.
 29. Wawancara dengan Imam Nakha'ei.
 30. Badan Penasihatatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Pusat, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah* (Jakarta: Badan Penasihatatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP 4) Pusat, 1999), 5.

31. Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Pusat, 9.
32. Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Pusat, 1.
33. Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Pusat, 7.
34. Kemenkes RI, "Kenali Faktor Risiko HIV/AIDS Dan Pencegahannya," *Kemenkes Unit Pelayanan Kesehatan*, n.d., accessed December 5, 2024, <https://upk.kemkes.go.id/new/kenali-faktor-risiko-hivaidis-dan-pencegahannya>.
35. Gilza Azzahra Lukman et al., "Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM) Universitas Padjajaran* vol. 2, no. 3 (Desember 2021): 408.
36. Wawancara dengan Ilyasak (Kasi Bimas Islam Kabupaten Pamekasan), Penyuluh Agama Islam, 3 Desember 2024.
37. Wawancara dengan Halimatus Zahroh (Penyuluh Agama Kab. Pamekasan), Penyuluh dan Program RQQ, 3 Desember, 2024.
38. Mujiburrahman Salim, "Konsep Keluarga Masalah Perspektif Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKK NU)," *Al-Mazāhib* 5, no. 1 (June 2017): 85.
39. Achmad Risky Arwani Maulidi, "GKMNU Dibentuk Untuk Bantu Konsolidasi Dua Program Utama PBNU," *NU Online* (blog), September 20, 2024, <https://nu.or.id/nasional/gkmnu-dibentuk-untuk-bantu-konsolidasi-dua-program-utama-pbnu-cnD0D>, diakses 5 Desember 2024.
40. Khotimatul Husna (Fasilitator BRUS), "Strategi Pelaksanaan BRUS," Desember 2024.
41. Ulya Fikriyati, Hanaa Al Ithriyah, and Umami Kulsum, *Laporan PKM Berbasis Kebijakan Strategis Nasional: Penguatan Kesehatan Mental Untuk Akselerasi Katalis Muda Keluarga Maslahat Di Kabupaen Pamekasan*

- Madura (Pamekasan: Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, 2024).
42. Imam Nakha'ei, "Program Remaja Qeren Qur'ani," Desember 2024
 43. Imam Nakha'ei.
 44. Nurmey Nurulchaq, *Koordinasi Peningkatan Mutu Dan Produktivitas PTKI "Bimbingan Teknis Pengabdian Masyarakat Berbasis Kebijakan Strategis Nasional."*
 45. Kementerian Agama RI, *Modul BRUS Sesi 3 Remaja Qeren Qur'ani*, 36.
 46. Wawancara dengan Nurmey Nurulchaq (Tim Perumus RQQ), Tepuk RQQ, November 12, 2024.
 47. Tim Instruktur Nasional, *Modul RQQ* (Kemenag RI, 2020), 10.
 48. Tim Instruktur Nasional, 11.
 49. Jalāluddīn al-Suyūṭī, *Al-Durr al-Manthūr* (Beirut: Dār al-Fikr, 1431), vol. 3, hal. 305.
 50. Tim Instruktur Nasional, *Modul RQQ*, 14.
 51. Tim Instruktur Nasional, 15.
 52. Abū alHasan Muslim al-Ḥajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī, t.th.), vol. 4: 2052.
 53. Tim Instruktur Nasional, *Modul RQQ*, 18.
 54. Sabila Dina Hanifah, R. Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti Santoso, "Seksualitas Dan Seks Bebas Remaja," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM) Universitas Padjajaran* 3, no. 1 (April 2022): 63.
 55. Tim Instruktur Nasional, *Modul RQQ*, 21.
 56. Tim Instruktur Nasional, 25.
 57. Tim Instruktur Nasional, 29.
 58. Khotimatul Husna (Fasilitator BRUS), Strategi Pelaksanaan BRUS, 3 Desember 2024.
 59. Zahroh (Penyuluh Agama Kab. Pamekasan), Penyuluh dan Program RQQ; Izul Muttaqin (Penyuluh Agama Kab. Sumenep), RQQ dan BRUS, 5 Desember 2024.